

Strategi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di SD Negeri 9 Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir

Risvi Safitri

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: safitrisvi42@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords

Ice Breaking
Konsentrasi Belajar

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Konsentrasi yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan membantu siswa tetap fokus, gigih, dan bersemangat. Ice breaking, yang mencakup berbagai aktivitas yang menyenangkan, dapat membantu mengembalikan fokus dan minat siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ice breaking dalam pembelajaran IPA secara signifikan meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Ice breaking membantu mengurangi kejenuhan dan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Metode yang digunakan adalah Metode Kualitatif dengan Teknik Pengumpulan Data Observasi dan Dokumentasi.

Pendahuluan

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, terdapat berbagai faktor yang memiliki dampak pada kesuksesan proses pembelajaran, seperti peran guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar, dan lain sebagainya. pembelajaran, diantaranya : guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar dan sebagainya. Proses belajar sendiri ialah konsep yang kompleks yang bisa dilihat dari perspektif dua pihak utama, yaitu guru dan siswa. Bagi siswa, belajar merupakan sebuah proses kognisi yang melibatkan pengenalan terhadap alam, hewan, tumbuhan, manusia, serta materi yang terkompilasi dalam buku-buku pelajaran. Sementara itu, dari sudut pandang guru, belajar meliputi serangkaian tahapan di mana guru perlu mengenali kebutuhan setiap siswa, memahami aspek psikologis mereka, serta merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang cocok. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu subjek yang diajarkan di Sekolah Dasar sebagai persiapan bagi siswa untuk menghadapi tantangan global dan perkembangan teknologi informasi di masa depan.

Pengetahuan Sains (IPA) merupakan mata pelajaran yang melibatkan pembelajaran tentang alam, objek, fenomena alam dan juga makhluk hidup. Pembelajaran IPA di tingkat dasar memiliki peran krusial sebagai fondasi bagi pemahaman konsep-konsep IPA pada tingkat pendidikan yang lebih lanjut. IPA merupakan rangkaian teori yang terstruktur dan sistematis, yang umumnya digunakan untuk menjelaskan fenomena alam. Teori-teori ini dikembangkan dan diverifikasi melalui metode ilmiah, termasuk observasi dan eksperimen, serta membutuhkan sikap ilmiah dalam penerapannya (Trianto, 2014).

Pengetahuan Sains (IPA) di tingkat Sekolah Dasar menjadi fondasi penting untuk perkembangan subjek ini. Metode pembelajaran IPA yang terfokus pada menghafal konsep-

konsep cenderung menyebabkan rendahnya pencapaian belajar siswa. Hal ini dapat diakibatkan oleh kurangnya ketertarikan dan motivasi siswa dalam mengikuti materi pelajaran tersebut.

Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat mempengaruhi seberapa efektif siswa belajar dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka mengarah pada konsentrasi yang lebih tinggi, gigih dan penuh antusias dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Motivasi juga dapat meningkatkan tingkat retensi informasi dan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. Selain itu, motivasi yang tinggi juga dapat membantu siswa untuk mengatasi rintangan dan hambatan dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran yang efektif itu sendiri memerlukan konsentrasi belajar siswa. Terkadang siswa bisa kehilangan fokus saat belajar, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat kecerdasan mereka. Maka dari itu Salah satu metode untuk meningkatkan konsentrasi siswa adalah dengan mengintegrasikan ice breaking dalam Proses pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan semangat dan untuk mengembalikan fokus dan minat siswa.

Ice breaking adalah sebuah aktivitas simpel dan ringan yang bertujuan untuk merubah suasana yang kaku, membosankan, atau mengantuk selama pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan energik.

Ice breaking bisa diterapkan di awal, tengah, ataupun akhir pembelajaran untuk membangkitkan minat siswa, menghilangkan kejenuhan, meningkatkan konsentrasi, dan mengakhiri kegiatan dengan semangat. Ini berfungsi sebagai perubahan dari suasana yang membosankan, mengantuk, serta menimbulkan ketegangan. menjadi lebih santai, bersemangat, dan penuh konsentrasi terhadap pembicaraan di depan kelas. Metode ice breaking mencakup berbagai permainan, Rekayasa, beragam cara bertepuk tangan, bernyanyi, dan aktivitas lainnya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Dengan cara ini, para siswa dapat kembali fokus dan terlibat dalam pembelajaran.

konsentrasi belajar bisa terlihat melalui berbagai tanda seperti fokus pandangan, perhatian, kemampuan berinteraksi, baik dalam bertanya maupun menjawab, dan respons psikomotorik yang aktif. Namun, banyak siswa yang mengalami gangguan konsentrasi selama proses pembelajaran. Beberapa indikator menunjukkan tingkat konsentrasi siswa dalam belajar, seperti kemampuan untuk fokus, memperhatikan, menjawab dan bertanya, serta respons psikomotor yang positif. Namun, sering kali siswa mengalami penurunan konsentrasi selama kegiatan pembelajaran. Penting bagi pengajar untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa agar mereka dapat fokus pada materi yang diajarkan. Kadang, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran disebabkan oleh metode pengajaran yang tidak menarik atau tugas-tugas yang monoton dan terlalu bergantung pada buku paket. Ini bisa membuat siswa kurang terlibat dan bahkan mengabaikan penjelasan guru, memilih untuk melakukan kegiatan lain seperti menggambar atau berbicara dengan teman, yang dapat mengganggu lingkungan belajar.

Salah satu strategi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa ialah dengan mengintegrasikan ice breaking untuk membangkitkan semangat dan mengembalikan fokus serta konsentrasi mereka, yang berpotensi meningkatkan hasil pembelajaran.

Metode

Metode yang digunakan adalah Metode Kualitatif dengan Teknik Pengumpulan Data Observasi dan Dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung proses pembelajaran proses pembelajaran dengan kegiatan ice breaking, adanya interaksi selama proses pembelajaran memungkinkan peneliti melihat langsung sejauh mana kegiatan ice breaking dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Sampel penelitian melibatkan siswa yang mengikuti pembelajaran IPA Di SDN 9 Kayu Agung, Kabupaten Ogan Komring Ilir.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2020), Observasi adalah proses dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai data dalam konteks sosial tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang menyeluruh. Observasi dilakukan di kelas 1 dan 5 SDN 9 Kayu Agung, Kelurahan Sidakera, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020), Dokumentasi sebagai proses mengumpulkan berbagai catatan atau rekaman dari peristiwa yang telah terjadi, yang bisa dalam bentuk tulisan, gambar/foto, atau karya monumental, yang disusun oleh individu atau lembaga tertentu. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto dan video saat melakukan ice breaking pada proses pembelajaran berlangsung.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SDN 9 Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir yang dilaksanakan pada tanggal 23 – 26 Februari 2024, pembelajaran di kelas 1 dan 5 sd masih berfokus mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat atau menyimpulkan materi. Guru hanya mengandalkan buku sebagai sumber belajar tentunya akan membuat siswa merasa bosan dan kehilangan minat untuk mengikuti pelajaran karena proses pembelajaran yang monoton dan kaku, siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran, beberapa di antaranya ada yang mengantuk, sering izin ke wc, dan tidak fokus mengikuti pembelajaran.

Ice breaking tentunya memiliki pengaruh yang signifikan dalam perkembangan sosial emosional siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Melalui kegiatan ice breaking, siswa dapat merasa lebih nyaman dan terhubung dengan lingkungan belajar mereka. Ini membantu mengurangi kecanggungan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam dalam proses belajar - mengajar. Dengan lingkungan yang lebih rileks dan ramah, siswa cenderung lebih terbuka terhadap materi pelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, ice breaking juga dapat memperkuat hubungan antar siswa dan membangun rasa kebersamaan dalam kelas, yang dapat memberikan dukungan tambahan dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

Ice breaking memiliki potensi untuk membuat pembelajaran lebih berarti. Dalam konteks ini, "bermakna" merujuk pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran. Kenyamanan tersebut diharapkan dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar.

Tujuan dari ice breaking adalah untuk meredakan ketegangan dalam pembelajaran agar siswa dapat lebih fokus. Semakin tinggi tingkat konsentrasi siswa Dalam proses

pembelajaran, maka pencapaian hasil belajar juga akan demikian akan semakin optimal. Sehingga, sangat penting untuk melakukan aktivitas ice breaking yang bertujuan Untuk membantu siswa agar dapat kembali mengalihkan perhatian pada pembelajaran. dan mengurangi rasa bosan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan kegiatan ice breaking yang saya lakukan di kelas 1 dan 5 SDN 9 Kayu Agung, tentunya sangat berpengaruh dalam meningkatkan keantusiasan partisipasi dan tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan adanya kegiatan ice breaking dan metode pembelajaran yang terintegrasi pada teknologi tentunya akan memberikan pengaruh peningkatan motivasi belajar siswa secara positif. Selain itu penerapan ice breaking memberikan manfaat besar pada perkembangan sosial emosional siswa serta dapat membuat lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa.



Gambar 1. Proses pembelajaran kelas 1 SDN 9 Kayu Agung



Gambar 2. Proses Pembelajaran kelas 5 SDN 9 Kayu Agung

Kesimpulan

Pembelajaran di SDN 9 Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir, khususnya di kelas 1 dan 5, masih banyak yang berfokus pada metode pembelajaran tradisional seperti mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kehilangan minat dalam pembelajaran, yang tercermin dalam kurangnya keterlibatan aktif, kecenderungan mengantuk, sering izin ke toilet, dan ketidakkonsentrasian siswa. Namun, penggunaan ice breaking telah terbukti memiliki dampak positif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan memperbaiki suasana pembelajaran. Melalui ice breaking, siswa dapat merasa lebih nyaman dan terhubung dengan lingkungan belajar mereka, mengurangi kecanggungan, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Ice breaking juga memperkuat hubungan antar siswa dan membangun rasa kebersamaan dalam kelas.

Ice breaking bukan hanya sekadar aktivitas hiburan, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa. Penggunaan ice breaking di SDN 9 Kayu Agung telah terbukti membantu siswa kembali fokus dan aktif dalam pembelajaran. Integrasi ice breaking dengan teknologi juga dapat meningkatkan dampak positifnya dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan demikian, penerapan ice breaking dalam pembelajaran menjadi suatu keharusan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa, serta untuk meningkatkan motivasi.

Referensi

- Alawiyah, R. (2019). *Pemanfaatan Ice Breaking Untuk Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Autis* (Study Di Autis Center Kota Bengkulu). Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Deswanti, I. A. P., Santosa, A. B., & William, N. (2020). *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik.
- Kurniawati, N. A. (2016). *Hubungan Antara Minat Terhadap Ice Breaking dengan Konsentrasi dalam Mengikuti Layanan*. Format Klasikal Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Magelang. UNNES.
- Nuryana, A., & Purwanto, S. (2010). Efektivitas Brain GYM dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 12(1), 88–98.
- Pratama, H., Maduretno, T. W., & Yusro, A. C. (2021). Online Learning Solution: Ice Breaking Application to Increase Student Motivation. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 7(1), 117–125.
- Putri, D. N. (2020). *Pengaruh Ice Breaker Terhadap Hasil Belajar IPA*. Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tiar Khoerunisa & Amirudin (2020). Pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 1 No.1 : 84 – 92.